

**PENGARUH METODE *TAKE AND GIVE* TERHADAP HASIL
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VII
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 02 KAUR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh

FERRY ANTONI

NIM.1416213384

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGLULU**

2019



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736) 51172

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "**Pengaruh Metode Take And Give Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII SMP Negeri 02 Kaur**" yang disusun oleh Ferry Antoni NIM. 1416213384 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu tanggal 20 Februari 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua

Dr.H. Ali Akbarjono, M. Pd
NIP. 197509252001121004

Sekretaris

Masrifa Hidayani, M. Pd
NIP. 197506302009012004

Penguji I

Dr. Husnul Bahri, M. Pd
NIP. 1962090519990021001

Penguji II

Dr. Ahmad Suradi, M. Ag
NIP. 197801192006011018

Bengkulu, Februari 2019

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd
NIP. 196903081996031001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736) 51172

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ferry Antoni
NIM : 1416212384

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Ferry Antoni
NIM : 1416212384
Judul : Pengaruh Metode *Take And Give* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Kaur

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Januari 2019
Pembimbing I Pembimbing II

Dra. Hj Nurul Fadhillah, M. Pd
NIP. 196109071989022002

Hengki Satrioso, M. Pd. I
NIP. 199001242015031005

Motto

Man jadda wa jada

PERSEMBAHAN

Karya Ini Kupersembahkan Kepada :

- ◆ Orang tuaku Ayahanda Asfitarmawan dan Ibunda Mardayana yang telah mencurahkan segenap perhatian, kesabaran, kasih sayang dan pengorbanan yang selalu mengiringi langkahku dengan do'a dan ikhtiar demi tercapainya cita-citaku.
- ◆ Adikku Maya Lorenza yang selalu membangkitkan semangatku, dan memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
- ◆ Sahabat terbaikku Anugrah, Niko, angga, Idil, juwi jayanti Dll terima kasih telah mendukungku dan memberikan motivasi kepada diriku.
- ◆ Sahabat-sahabat seperjuangan PAI Ruangan C3 Angkatan 2014 yang telah memberikan bantuan dan motivasi .
- ◆ Paman dan Bibik yang telah memberi Nasehat, Arahan dan Motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
- ◆ Seluruh sanak Famili yang memberi motivasi demi terselesaikannya pendidikanku.
- ◆ Untuk yang terkasih Yenni Purnama Sari terima kasih telah berperan penting dalam menyelesaikan skripsi ini
- ◆ Rekan-Rekan Sealmamater semoga apa yang dicita-citakan tercapai.
- ◆ Civitas Akademika dan Almamaterku IAIN Bengkulu.

ABSTRAK

Ferry Antoni NIM. 1416212384 judul skripsi “Pengaruh Metode *Take And Give* Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII SMP Negeri 02 Kaur”. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakuultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

Kata Kunci: *Metode Take And Give, Hasil Belajar, PAI.*

Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah terdapat pengaruh metode *take and give* terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII SMP Negeri 02 Kaur. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui ada tidaknya pengaruh metode *take and give* terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII SMP Negeri 02 Kaur. Jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *quasi eksperimen* atau eksperimen semu desain ini menggunakan kelompok kontrol dan eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *take and give* terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII SMP Negeri 02 Kaur. Diperoleh nilai t tes adalah 4,032 lebih bsesar dari t tabel 2,00 dengan signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$), maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji independent t test maka dapat disimpulkan pengaruh metode *take and give* terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII SMP Negeri 02 Kaur H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh metode *take and give* terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII SMP Negeri 02 Kaur.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Metode *Take And Give* Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII SMP Negeri 02 Kaur**”.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesaikannya penyusunan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris beserta Stafnya, yang selalu melayani tentang hal-hal yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Nuruh Fadhilah, M. Pd selaku Pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Hengky Satrioso, M. Pd.I selaku Pembimbing II, yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Pihak Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah membantu penulis dalam mencari referensi.
6. Kepala SMP Negeri 02 Kaur yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.

Akhirnya, semoga segala kebaikan dan bantuan serta partisipasi dari semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis menjadi amal yang sholeh di sisi Allah SWT.

Bengkulu, Februari 2019
Penulis

Ferry Antoni
NIM.1416212384

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| NOTA PEMBIMBING | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAAN | v |
| SURAT PERNYATAAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 5 |
| C. Batasan Masalah | 5 |
| D. Rumusan Masalah | 6 |
| E. Tujuan Penelitian | 6 |
| F. Manfaat Penelitian | 6 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Metode <i>Take And Give</i> | 8 |
| B. Hasil Belajar | 13 |
| C. Pendidikan Agama Islam | 23 |
| D. Akhlak Terpuji | 30 |
| E. Kajian Penelitian Terdahulu | 40 |
| F. Hipotesis Penelitian | 44 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 45 |
| B. Tempat Dan waktu Penelitian | 45 |
| C. Populasi dan Sampel | 46 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 46 |
| E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen..... | 47 |
| F. Teknik Analisis Data | 50 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Deskripsi Wilayah Penelitian | 53 |
| B. Hasil Penelitian | 54 |
| C. Pembahasan | 66 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 69 |

B. Saran 69

DAFTAR PUSTAKA

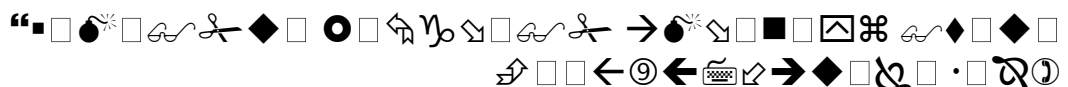
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilih kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju pada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.¹

Upaya mengembangkan potensi, kecakapan dan karakteristik dapat berjalan dan berkembang dengan baik dan lebih terarah diperlukan Pendidikan Agama Islam. Karena Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat menentukan dalam kerangka pembangunan manusia seutuhnya yaitu manusia pembangunan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Az-Zariyat ayat 56 berikut ini:

“  ”

Artinya; Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.²

¹Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Guru dan Dosen. 2007. Jakarta: Pustaka Merah Putih.

²Departemen Agama RI , *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: Diponegoro, 2005).

Pendidikan selalu melibatkan aspek kejiwaan manusia, sehingga landasan psikologis merupakan salah satu landasan penting dalam bidang pendidikan. Pada umumnya landasan psikologis dari pendidikan tersebut terutama tertuju pada pemahaman manusia, khususnya tentang proses perkembangan dan proses belajar. Dalam proses belajar setiap siswa tidak selamanya mengalami rasa nyaman, sebaliknya setiap siswa pasti mengalami perasaan takut, gelisah, khawatir yang mendalam ketika akan melaksanakan suatu kegiatan yang harus memaksa mereka untuk mengerjakannya. Tidak jarang terlihat siswa yang mengalami kegagalan dalam menyelesaikannya.³

Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen, yaitu guru dan peserta didik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu keadaan dimana guru dapat membuat peserta didik belajar dengan mudah dan terdorong untuk mempelajari materi pembelajaran. Selama proses pembelajaran setidaknya terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh, yaitu kondisi pembelajaran, metode pembelajaran, dan hasil pembelajaran. Dengan demikian maka penting adanya metode dalam pembelajaran yang tepat. Jika metode pembelajaran yang digunakan tidak tepat maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik dan maksimal.⁴

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati

³Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 16

⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 2.

dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak. Pelajaran semestinya berlangsung lebih menyenangkan, namun kenyataan yang ada bukanlah demikian. Bagi sebagian siswa, mata pelajaran PAI bukanlah mata pelajaran yang menyenangkan melainkan membosankan. Para siswa mengaku bahwa selama ini mereka mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya karena tuntutan atau kewajiban, bukan karena kebutuhan akan tuntutan untuk melaksanakan segala kewajiban yang harus dijalankan sebagai orang islam.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI diantaranya yaitu metode *take and give* karena metode pembelajaran ini menjadikan siswa akan lebih cepat memahami penguasaan materi dan informasi karena mendapatkan informasi dari guru dan siswa yang lain dan dapat menghemat waktu dalam pemahaman dan penguasaan siswa akan informasi.⁵

Kenyataan menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam yang dilaksanakan selama ini hasilnya belum atau kurang mengenai sasaran yang dikehendaki. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar di kelas, baik dari siswa maupun sarana dan prasarannya yang menyebabkan pengajaran tidak efektif. Di samping itu juga dalam pelaksanaannya di sekolah, pendidikan agama Islam masih dijumpai

⁵Agus Suprijono, *Cooperative Learning*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 75.

beberapa masalah antara lain: kurangnya jam pelajaran, metodologi pendidikan agama yang kurang tepat, adanya dikotomi antara pendidikan agama dengan pendidikan umum, heterogenitas pengetahuan dan penghayatan agama peserta didik, perhatian dan kepedulian pimpinan sekolah dan guru-guru lain.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada kondisi pembelajaran PAI di kelas VII SMP Negeri 02 Kaur pada proses pembelajaran guru cenderung menggunakan metode yang kurang bervariasi. Dominasi metode ceramah dalam pembelajaran PAI cenderung berorientasi pada materi yang tercantum dalam kurikulum dan buku teks, tetapi jarang mengaitkan materi yang dibahas dengan masalah-masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat guru menjelaskan materi, siswa masih diam mendengarkan apa yang dijelaskan guru dan siswa kebanyakan bercanda, tidak terfokus dengan pelajaran, sehingga siswa menjadi tidak aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat siswa kurang tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran PAI, sehingga tidak ada interaksi yang komunikatif antara guru dan siswa dalam pembelajaran PAI. Adapun disisi lain sarana dan prasaran yang dimiliki sekolah ini juga belum memadai.⁶

Kondisi ini berdampak pada hasil belajar PAI siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar maksimal. Pembelajaran PAI sering dikatakan belum mampu merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar dan belum mampu menumbuhkan budaya belajar siswa. Hal ini memberikan dampak siswa merasa kesulitan dalam mengikuti pelajaran

⁶Hasil observasi awal pada 23 November 2017

dikarenakan metode yang dipilih dan digunakan guru dirasakan kurang tepat. Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh guru. Di sisi lain nilai hasil ulangan diperoleh nilai rata-rata 60,33. Adapun KKM mata pelajaran PAI yang ditetapkan pada kelas VI SMP Negeri Kaur yaitu sebesar 75.⁷

Berdasarkan uraian masalah di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode *Take And Give* Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII SMP Negeri 02 Kaur”**

B. Identifikasi Masalah

1. Guru melaksanakan pembelajaran secara konvensional.
2. Siswa merasa jenuh, tidak bergairah dan bosan mengikuti pelajaran.
3. Guru hanya melakukan ceramah dan siswa sering kali disuruh membaca sendiri materi pelajaran, kemudian diberi tugas.
4. Nilai hasil ulangan diperoleh nilai rata-rata 60,33 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 13,33%.
5. Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah ini juga belum memadai

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Materi pelajaran yang akan digunakan dalam penelitian adalah materi PAI pokok bahasan tentang membiasakan akhlak terpuji.

⁷Dokumentasi nilai PAI siswa kelas VII semester 1 tahun ajaran 2017/2018

2. Hasil belajar dengan ranah kognitif dengan jenis evaluasi formatif.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh metode *take and give* terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII SMP Negeri 02 Kaur?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui ada tidaknya pengaruh metode *take and give* terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII SMP Negeri 02 Kaur.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh metode *take and give* terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII SMP Negeri 02 Kaur

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang penerapan metode *take and give* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa bidang studi PAI.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru sejawat untuk memberikan motivasi serta referensi metode pembelajaran yang positif.
- b. Dengan adanya guru-guru mengadakan penelitian tindakan kelas berarti pembelajaran di kelas lebih berkualitas sehingga terjadi perubahan positif.

- c. Bagi pribadi penulis Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan agama Islam (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode *Take And Give*

1. Pengertian Metode

Metode mengajar dengan proses belajar mengajar merupakan sesuatu hal yang tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain, demikian pula halnya antara pendidik, peserta didik dan proses belajar mengajar serta jalan yang harus dilalui oleh seorang pendidik dalam mencapai tujuan pengajarannya.

Metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata pembelajaran berarti segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa.¹ Metode berasal dari dua perkataan yaitu *meta* dan *hodos* yang berarti jalan dan cara. Jadi metode artinya suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.² Metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.³

Salah satu keterampilan guru yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran adalah keterampilan memilih metode. Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian

¹M. Sobri Sutikno, *Belajar Dan Pembelajaran (Upaya Kreatif Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Berhasil)*. (Bandung: Prospect, 2009), h. 87.

²Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*. (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005), h. 33.

³Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: RemajaRosdakarya, 2010), h. 54.

tujuan pembelajaran diperoleh secara optimal. Oleh karena itu bahwa salah satu hal yang sangat mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan pembelajaran yang sama pentingnya komponen-komponen lain dalam keseluruhan komponen pendidikan.⁴

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dipahami bahwa metode adalah suatu cara dan siasat penyampaian bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran agar siswa dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan menguasai bahan pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih suatu metode pembelajaran, yaitu:

a. Karakter materi pelajaran

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tersendiri sehingga perlu disampaikan kepada siswa dengan menggunakan metode tertentu. Termasuk di dalamnya tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dari materi pelajaran tersebut. Misalnya mata pelajaran bersifat eksakta lebih tepat menggunakan metode eksperimen atau demonstrasi.

b. Ketersediaan sarana belajar

Alat, sarana dan media yang tersedia di sekolah sangat mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran. Metode eksperimen atau demonstrasi tidak mungkin digunakan jika penunjang metode tersebut tidak tersedia.

⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 63

c. Kemampuan dasar siswa

Kemampuan dasar siswa di sekolah pedesaan berbeda dengan di perkotaan. Ini menjadi pertimbangan guru dalam memilih metode pembelajaran. Menggunakan metode resitasi dan tugas, misalnya, bisa berjalan baik bila kemampuan dasar siswa berdiskusi cukup memadai. Selain itu perlu keterampilan siswa berbicara dalam sebuah diskusi.

d. Alokasi waktu pembelajaran

Alokasi waktu yang tersedia dan tercantum dalam kurikulum perlu dipertimbangkan oleh guru. Jika waktu tersedia terbatas maka guru akan memilih metode sederhana seperti ceramah, tanya jawab dan diskusi.⁵

2. Metode *Take And give*

Istilah *take and give* sering dikonotasikan orang dengan saling memberi dan saling menerima. Maka saling menerima dan memberi itu jugalah yang menjadi intisari dari model pembelajaran *take and give* ini.

Take and give secara bahasa mempunyai arti mengambil dan memberi, maksud *take and give* dalam model pembelajaran ini adalah dimana siswa mengambil dan memberi pelajaran pada siswa yang lainnya. Beberapa ahli percaya bahwa suatu mata pelajaran benar-benar dikuasai banyak apabila peserta didik mampu mengajarkan pada peserta lain. Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang baik pada waktu yang sama saat ia menjadi

⁵Agus Suprijono, *Cooperative Learning...*, h. 24.

narasumber bagi yang lain. Strategi berikut juga memberikan kepada pengajar tambahan-tambahan apabila mengajar dilakukan oleh peserta didik”.⁶

Metode menerima dan memberi (*take and give*) merupakan model pembelajaran yang memiliki sintaks, menuntut siswa mampu memahami materi pelajaran yang diberikan guru dan teman sebayanya (siswa lain).⁷

Metode *take and give* atau memberi dan menerima merupakan intisari dari metode pembelajaran *take and give*. Metode pembelajaran ini didukung oleh penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu kepada siswa.⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang berperan penting dalam metode *Take and give* ini adalah penguasaan materi melalui kartu, berpasangan dengan saling bertukar informasi, dan pengevaluasian yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan atau penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan di dalam kartu dan kartu pasangannya.

3. Langkah-Langkah Metode *Take and give*

Dalam melakukan metode *take and give* ini ada beberapa yang langkah yang harus dilakukan oleh pendidik yaitu:

- a. Siapkan kelas sebagaimana mestinya.
- b. Jelaskan materi sesuai topik menit.
- c. Untuk memantapkan penguasaan peserta, tiap siswa diberi masing-masing satu kartu untuk dipelajari (dihapal) kurang lebih 5 menit.

⁶Agus Suprijono, *Cooperative Learning...*, h. 67.

⁷Agus Suprijono, *Cooperative Learning...*, h. 67.

⁸Miftahul Huda, *Coopartaive Learning* (Jakarta: Rajawalipers, 2010), h. 15.

- d. Semua siswa disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling menginformasikan materi sesuai kartu masing-masing. Tiap siswa harus mencatat nama pasangannya pada kartu kontrol.
 - e. Demikian seterusnya sampai tiap peserta dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing.
 - f. Untuk mengevaluasi keberhasilan, berikan siswa pertanyaan yang sesuai dengan kartunya (kartu orang lain).
 - g. Strategi ini dapat dimodifikasikan sesuai keadaan.
 - h. Kesimpulan.
4. Kelebihan dan Kelemahan *metode take and give*

Kelebihan dari metode pembelajaran *take and give* ini adalah :

- a. Siswa akan lebih cepat memahami penguasaan materi dan informasi karena mendapatkan informasi dari guru dan siswa yang lain.
- b. Dapat menghemat waktu dalam pemahaman dan penguasaan siswa akan informasi.

Kelemahan dari metode pembelajaran *take and give* ini adalah :

- a. Bila informasi yang disampaikan siswa kurang tepat (salah) maka informasi yang diterima siswa lain pun akan kurang tepat.
- b. Tidak efektif dan terlalu bertele-tele.⁹

⁹Agus Suprijono, *Cooperative Learning...*, h. 69.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Kata belajar adalah suatu kata yang sudah tidak asing lagi bagi semua lapisan masyarakat. Belajar merupakan sesuatu yang dibutuhkan bagi semua orang. Banyak para ahli yang mengemukakan pengertian dari belajar itu.

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Dalam arti luas mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan sebagainya. Setiap perilaku ada yang tampak atau dapat diamati dan ada pula yang tidak diamati.¹⁰

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.¹¹

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses kegiatan yang bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu,

¹⁰Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar...*, h. 36.

¹¹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, h. 63

yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.¹²

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹³

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan pendidikan yang merupakan kegiatan berproses dalam lingkungan hidupnya yaitu suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

2. Pengertian Hasil Belajar

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan penting. Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar, dan kegiatan belajar hanya bermakna bila terjadi kegiatan belajar siswa.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan suatu pernyataan tentang kemampuan peserta didik yang dapat dikerjakan atau pengetahuan yang diharapkan dalam setiap akhir bidang studi.¹⁴

¹²Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h 36.

¹³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor...*, h. 2.

¹⁴Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran...*h. 37.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁵ Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotor yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.¹⁶

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh, jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar.¹⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah penguasaan dan perubahan tingkah laku dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar dan penilaiannya diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka.

3. Indikator Hasil Belajar

Definisi belajar sebagai tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil dari latihan atau pengalaman. Lima hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan belajar yaitu: (1) belajar menunjuk pada suatu perubahan tingkah laku, (2) perubahan tingkah laku tersebut tersebut lebih mantap, (3) perubahan tingkah laku tersebut tidak terjadi segera setelah mengikuti pengalaman belajar, (4) perubahan tingkah laku tersebut

¹⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 22.

¹⁶Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 62.

¹⁷Rosma Hartiny Sams, *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 33.

merupakan hasil pengalaman dan latihan, (5) pengalaman dan latihan harus diberi penguatan.¹⁸

Indikator dari hasil belajar meliputi tiga aspek yaitu sebagai berikut:

a. Kognitif

Kawasan kognitif ini terdiri dari enam tingkatan yang secara hierarki berurut dari yang paling rendah (pengetahuan) sampai ke yang paling tinggi (evaluasi) dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Tingkat pengetahuan (*knowledge*).
- 2) Daerah ini berisi kemampuan mengingat konsep-konsep yang umum; metode dan proses; dan pattern: struktur.
- 3) Tingkat pemahaman (*komprehension*).
- 4) Pemahaman disini diartikan kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.
- 5) Tingkat penerapan (*application*).
- 6) Daerah ini adalah kemampuan peserta didik memahami dengan jelas hierarki ide-ide dalam suatu unit bahan atau membuat keterangan yang jelas tentang hubungan yang satu dengan yang lain.
- 7) Tingkat analisis (*analysis*).
- 8) Daerah ini adalah kemampuan peserta didik memahami dengan jelas

¹⁸Rosma Hartiny Sam,s, *Penelitian Tindakan Kelas...*, h. 47.

hirarki ide-ide dalam suatu unit bahan atau membuat keterangan yang jelas tentang hubungan yang satu dengan yang lain.

9) Tingkat sintesis (*synthesis*).

10) Sintesis disini diartikan kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.

11) Tingkat evaluasi (*evaluation*), bagian ini menyangkut kemampuan peserta didik dalam mempertimbangkan nilai bahan dan metode yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan.¹⁹

b. Afektif (sikap dan perilaku)

Kawasan afektif adalah satu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai intern, apresiasi (penghargaan) dan penyesuaian perasaan sosial. Tingkatan afektif ini ada lima, dari yang paling sederhana hingga yang kompleks adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan menerima
- 2) Kemampuan menanggapi
- 3) Berkeyakinan
- 4) Penerapan karya
- 5) Ketekunan dan ketelitian.²⁰

c. Psikomotorik

Domain psikomotorik mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual atau motorik, urutan tingkatan

¹⁹Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 44.

²⁰Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran...*, h. 45.

pada rana kognitif adalah:

- a) Persepsi
- b) Kesiapan melakukan kegiatan
- c) Mekanisme
- d) Respon terbimbing
- e) Kemahiran
- f) Adaptasi
- g) Organisasi.²¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar meliputi tiga kawasan yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya setelah mendapat informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan peserta didik lebih lanjut baik untuk individu maupun kelompok belajar.

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

a. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai

²¹Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran...*, h. 47.

kehidupan yang disebut ekosistem. Yang dimaksud faktor lingkungan disini adalah lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya.

b. Lingkungan Instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tujuan tertentu saja pada tingkat kelembagaan. Dalam rangka melicinkan kearah itu diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Semuanya dapat diberdayakan menurut fungsi masing-masing kelengkapan sekolah. Yang di maksud lingkungan instrumental disini adalah kurikulum, program, sarana, fasilitas dan guru.

c. Lingkungan Fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya dibawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi, mereka mudah lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran.

d. Lingkungan Psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Itu berarti bukanlah berdiri sendiri, terlepas dari faktor lain, seperti faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor-faktor

psikologis yang mempengaruhi hasil belajar seseorang yaitu: minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif.²²

Selanjutnya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu, faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis seperti kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sedangkan faktor psikologis seperti kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, bakat.

b. Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial, seperti lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga. Sedangkan lingkungan nonsosial seperti lingkungan alamiah dan faktor instrumental. Lingkungan alamiah yaitu kondisi udara. Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar (gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga, kurikulum, peraturan sekolah, dan buku).²³

²²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 176-205.

²³Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h. 19-27.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan bakat siswa saja, tetapi dapat dipengaruhi dari faktor luar, salah satunya adalah orang tua. Dengan demikian, adanya perhatian dan bimbingan orang tua dapat mempengaruhi prestasi belajar anak. Hal ini terjadi karena pendidikan pertama kali dikenal oleh anak didik adalah di dalam keluarga, yang dimotori oleh orang tuanya masing-masing, baik dan tidaknya prestasi yang dicapai oleh anak didik tidak terlepas dari peranan orang tua dalam menerapkan cara pendidikan keluarga pada anak-anaknya. Sehingga hasil pendidikan yang diterapkan oleh orang tua mendasari hasil belajar di sekolah.

5. Jenis Evaluasi Formatif

Evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga nilai berdasarkan criteria tertentu. Untuk mendapatkan evaluasi yang menyakinkan dan objektif dimulai dari informasi-informasi kuantitatif dan kualitatif.

Evaluasi berasal dari bahasa inggris *evaluation* Artinya evaluasi mengacu pada suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu hal ini berarti evaluasi menentukan apakah sesuatu itu mempunyai atau tidak mempunyai nilai.²⁴

Evaluasi adalah sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.

²⁴Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses...*, h. 1.

evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.²⁵

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan atau topik, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh manakah suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan. Evaluasi formatif adalah kegiatan menilai yang bertujuan untuk mencari umpan balik (feedback), selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan.²⁶

Evaluasi formatif merupakan model evaluasi yang tepat untuk mengetahui kemampuan atau daya serap siswa selama proses pembelajaran maupun setelah proses pembelajaran. Dan untuk memastikan evaluasi formatif berjalan efektif, maka perlu melakukan langkah-langkah berikut:

- a. Merumuskan atau mempertegas tujuan-tujuan pengajaran, guru perlu menentukan tujuan pengajaran yang harus dicapai dalam satu tahun akademik. Langkah yang terbaik ialah menyusun materi (indikator) berdasarkan tingkat kompleksitas. Materi pelajaran yang diajarkan dalam penelitian ini adalah pendidikan agama islam.
- b. Menyusun alat evaluasi, berdasarkan rumusan tujuan yang telah ditetapkan dalam langkah sebelumnya, kemudian ditetapkan dan disusun

²⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses...*, h.1-2.

²⁶Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses...*, h. 26.

alat evaluasi yang cocok untuk digunakan dalam menilai jenis-jenis tingkah laku yang tergambar dalam tujuan pembelajaran.

- c. Menggunakan hasil evaluasi. setelah tes dilakukan, hasilnya diolah sedemikian rupa agar dapat memenuhi tujuan diadakannya evaluasi tersebut, baik untuk kepentingan bimbingan siswa maupun untuk perbaikan siswa. Ketika siswa masih lemah dalam suatu materi, sebagai tindakan susulan, guru perlu mengulang semua materi, atau mengubah pendekatan pengajaran agar pelajar dapat mengulang semua materi tersebut. Jika ada siswa yang belum menguasai materi pembelajaran, maka siswa tersebut harus mengulang kembali materi yang diajarkan oleh guru. Tingkat penguasaan bagi materi pengajaran yang ditetapkan adalah 75%, siswa yang telah menguasai materi pelajaran minimal 56% atau memperoleh nilai 75% maka dinyatakan berhasil.²⁷

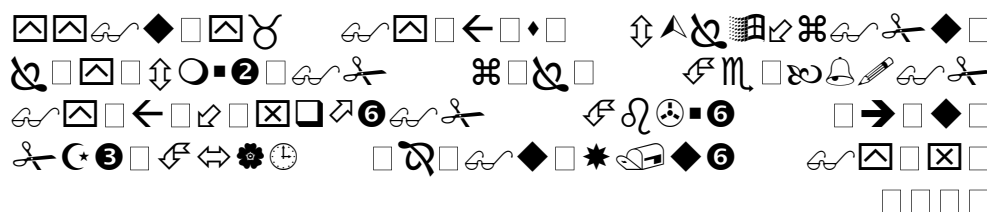
C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan

Proses pendidikan yang sistematis yang terjadi dalam pendidikan dimulai dari tahapan-tahapan pengenalan indra manusia, lalu penyimpulan secara logis sebagai suatu konsepsi. Sehingga dengan ruh instrument jasad (anggota badan) dapat diperintahkan yang akhirnya akan membentuk sikap/pola perilaku insan kamil. Pendidikan dalam Islam dikenal dengan istilah *Al-Tarbiyah* berasal dari kata *Rab*. Walaupun kata ini memiliki banyak arti, akan tetapi pengertian dasarnya menunjukkan makna tumbuh,

²⁷Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 82-83

berkembang, memelihara, merawat, mengatur dan menjaga kelestarian atau ekstiensinya. pada hakikatnya merujuk kepada Allah selaku *Murabby* (pendidik) sekalian alam. Kata *Rabb* (Tuhan) dan *Murabby* (pendidik) berasal dari akar kata seperti termuat dalam ayat al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 24 berikut ini:



Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".²⁸

Pendidikan adalah proses bimbingan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik dalam mengembangkan jasmani dan rohaninya agar tercapai perkembangan yang maksimal dan positif.

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sehari-hari.²⁹ Pendidikan dalam islam disebut dengan istilah *tarbiyah* yang diambil dari *fi'il madli-nya (rabbayani)* maka ia memiliki arti memproduksi, mengasuh, menanggung, memberi makan, menumbuhkan, mengembangkan, memelihara, membesarkan dan menjinakkan.³⁰

²⁸Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2005). h. 378

²⁹Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan...*, h. 2.

³⁰Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), h.

Selanjutnya secara umum pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sehari-hari.³¹

Kegiatan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi, dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim adalah pengertian pendidikan Islam.³²

Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Pendidikan islam berarti upaya sadar untuk mempersiapkan manusia melalui proses yang sistematis, dengan membangkitkan kesadaran diri manusia yang sesuai dengan tuntunan Islam. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.³³ Sejalan dengan ini pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.³⁴

³¹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan...*, h. 2.

³²Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 27.

³³Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan...*, h. 1.

³⁴Fuad Ihsan. *Dasar-Dasar Kependidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 1.

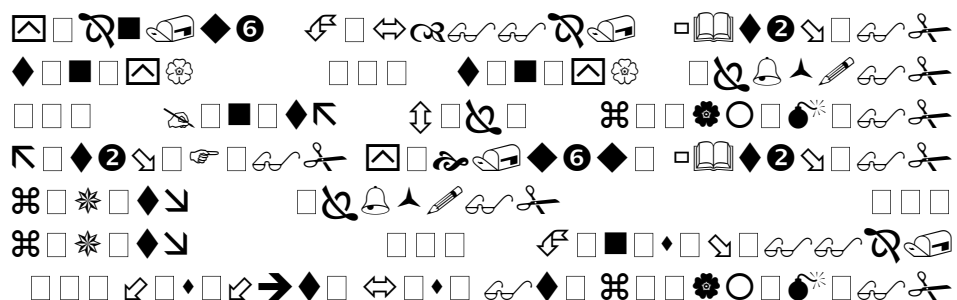
Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu upaya untuk mengembangkan potensi spiritual yang ada pada peserta didik dengan cara memberikan bimbingan-bimbingan dan pengarahan-pengarahan agar mereka mengetahui ajaran Islam dan mampu melaksanakannya.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang di sengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai landasan tempat berpijak yang baik dan kuat. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam sebagai suatu usaha membentuk manusia, harus mempunyai landasan bagi semua kegiatan didalamnya. Adapun dasar pendidikan Agama Islam yaitu:³⁵

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an yang pertama kali turun ialah berkenaan dengan masalah keimanan dan pendidikan. Sumber yang pertama dalam pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup bagi umat Islam. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5 berikut ini:



Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah,

³⁵Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 95.

dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.³⁶

b. As-Sunnah

As-Sunnah ialah perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasul Allah SWT. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur'an. Seperti halnya Al-Qur'an, sunnah juga berisi akidah dan syariah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemashalatan hidup manusia, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau Muslim yang bertakwa.

Sebagaimana hadist Rasulullah SAW berikut ini:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ". (رواه مسلم)

Artinya: Dari Abu Hurairah r.a. bahwasanya Rasulullah s.a.w bersabda: Barang siapa yang menempuh perjalanan dalam rangka menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan jalannya menuju surga". (H.R. Muslim).³⁷

As-Sunnah merupakan penjelasan tafsir bagi ayat-ayat Al-qur'an yang masih bersifat *mujmal* dan umum. Hukum-hukum yang tercantum dalam Al-Qur'an yang belum terperinci secara detail dalam *As-sunnah*, sehingga ayat itu menjadi jelas dan gamblang secara mudah untuk dipahami. Kedudukannya dengan Al-qur'an berada pada peringkat kedua setelahnya. Sedemikian tingginya kedudukan *As-sunnah* dalam menerapkan hukum-hukum agama, sehingga hilangnya satu bagian dari

³⁶*Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Departemen Agama RI. (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2005). h. 378

³⁷Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam...*, h. 187.

As-sunnah sama buruknya dengan hilangnya satu bagian dari Al-Qur'an.

c. Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para *fuqaha*, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syari'at Islam untuk menetapkan suatu hukum yang belum ada ketetapannya dalam Al-Qur'an dan Hadits dengan syarat-syarat tertentu. Dalam melakukan Ijtihad dilakukan penelahaan terlebih dahulu dari syari'at supaya tidak mendapatkan pertentangan sebab Ijtihad dilakukan berdasarkan syari'at.

Berdasarkan Uraian maka dapat disimpulkan bahwa dasar pendidikan agama Islam meliputi tiga dasar yaitu Al-Qur'an, As-Sunah dan Ijtihad

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, pencerahan, bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup. Hal demikian membawa pengertian bahwa bagaimanapun sederhananya suatu komunitas manusia, ia akan memerlukan adanya pendidikan. Sebab pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia. Fungsi pendidikan agama Islam sebagaimana dijelaskan dalam kurikulum yaitu sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran, yaitu tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.³⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan agama Islam yaitu mengembangkan wawasan yang tepat dan benar mengenai jati diri manusia, alam sekitarnya dan juga mengenai

³⁸Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h. 134.

kebesaran Illahi, sehingga tumbuh kemampuan membawa fenomena alam dan kehidupan. Serta memahami hukum-hukum yang terkandung di dalamnya. Dengan kemampuan ini akan meningkatkan kreativitas dan produktivitas sebagai implementasi identifikasi diri pada Allah SWT.

D. Akhlak Terpuji

1. Pengertian Akhlak Terpuji

Istilah akhlak dalam hidup dan kehidupan ini kita juga sering mendengar istilah lain yang artinya sama dengan halnya akhlak seperti moral, etika dan susila.

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata-kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalqun* yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta; demikian pula dengan *makhlukun* yang berarti yang diciptakan. Hal ini sejalan sejalan pernyataan Rahman Ritonga bahwa akhlak disedur dari bahasa Arab dengan kata *al-khuluq* yang berarti kejadian, budi pekerti dan tabiat dasarnya yang dibawa dari Tuhan.³⁹

Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Qalam ayat 4 berikut ini:

Arinya: Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.⁴⁰

³⁹Asmaran AS. *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), h. 7.

⁴⁰Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2005). h. 378

Akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbulah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.⁴¹

Berikut ini beberapa pengertian akhlak menurut para ahli:

- a. Pengertian Akhlak Menurut Abu Hamid Al Ghazali: Akhlak adalah satu sifat yang terpatri dalam jiwa yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memikirkan dirinya dan merenung terlebih dahulu.
- b. Pengertian Akhlak Menurut Muhammad bin Ali Asy Syariif Al Jurjani dalam Abu Ahmadi Akhlak adalah sesuatu sifat (baik atau buruk) yang tertanam kuat dalam diri yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan tanpa perlu berpikir dan merenung.
- c. Pengertian Akhlak menurut Ahmad bin Mushthafa dalam Abu Ahmadi Akhlak adalah ilmu yang darinya dapat diketahui jenis-jenis keutamaan dan keutamaan itu adalah terwujudnya keseimbangan antara tiga kekuatan; kekuatan berpikir, kekuatan marah, dan kekuatan syahwat.
- d. Pengertian Akhlak menurut Ibnu Maskawaih dalam Abu Ahmadi Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁴²

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak terpuji adalah potensi yang tertanam di dalam jiwa seseorang yang mampu membawanya berbuat baik tanpa didahului oleh pertimbangan akal dan

⁴¹Asmaran AS. *Pengantar Studi Akhlak...*, h. 3.

⁴²Asmaran AS. *Pengantar Studi Akhlak...*, h. 27.

emosi. Maksudnya ialah perbuatan yang sudah menjadi kebiasaan sehingga menjadi kepribadian.

2. Macam-Macam Akhlak Terpuji

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dialami oleh manusia sekarang ini, tidak sedikit dampak negatif dan positifnya terhadap sikap hidup dan perilaku individual. Maka dari itu manusia mempunyai dua kecenderungan terhadap akhlak atau sifat-sifat yang dimilikinya menurut Rahman Ritonga mengemukakan bahwa:

Akhlak dibagi kepada dua bagian yaitu akhlak yang terpuji (*al-akhlaq al-mahmudah*) dan akhlak yang tercela *al-akhlak al-madzumah*). Jika perbuatan yang sudah menjadi kebiasaan itu sejalan dengan ajaran Islam yang bersumberkan Al-Qur'an dan Al-Sunnah, disebut akhlak terpuji. Jika kebiasaan itu bertentangan dengan ajaran Islam disebut akhlak tercela.⁴³

Penggolongan akhlak secara garis besar yaitu: akhlak mahmudah (*fadilah*) dan akhlak mazmumah (*qabihah*). Yang dimaksud dengan akhlak mahmudah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (yang terpuji). Sebaliknya segala macam sikap dan tingkah laku yang tercela disebut dengan akhlak mazmumah. Dari pendapat di atas penulis mengambil suatu pemahaman bahwa akhlak manusia mempunyai dua sifat yang saling bertentangan yaitu antara perbuatan yang baik dan yang buruk. Kedua akhlak tersebut menunjukkan suatu gambaran bahwa kepribadian yang

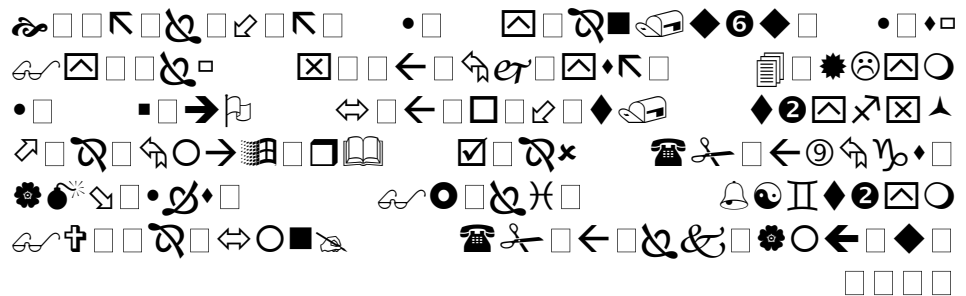
⁴³Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2006), h. 11.

melekat pada jiwa seseorang adalah merupakan cerminan dari kelakuan batin.

Akhlak merupakan implementasi dari iman yang tertanam dalam hati, yang terwujud dalam bentuk perilaku atau perbuatan seseorang dan ini dilakukan secara sadar tanpa ada paksaan. Menurut Ahmadi dan Salimi pendidikan akhlak meliputi:

- a. Akhlak yang berhubungan dengan Allah, seperti mentauhidkan Allah, taqwa, berdoa, dzikrullah, tawakkal, dan lainnya. Akhlak kepada Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik.

Sebagaimana dijelaskan dalam QS An-Nisa ayat 65 berikut ini:

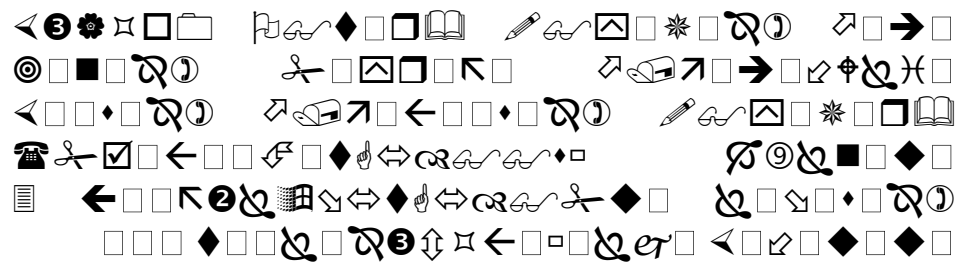


Artinya: Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya.⁴⁴

- b. Akhlak terhadap diri sendiri, seperti sabar, syukur, tawadhu', amanah atau jujur, dan lainnya. Akhlak terhadap diri sendiri adalah sikap seseorang terhadap diri pribadinya baik itu jasmani sifatnya atau ruhani. Kita harus adil dalam memperlakukan diri kita, dan jangan pernah

⁴⁴Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2005). h. 342

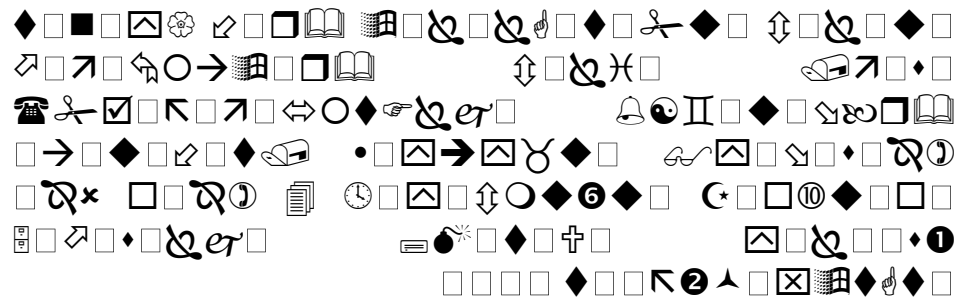
memaksa diri kita untuk melakukan sesuatu yang tidak baik atau bahkan membahayakan jiwa. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Fushshilat ayat 6 berikut ini:



Artinya: Katakanlah: "Bahwasanya aku hanyalah seorang manusia seperti kamu, diwahyukan kepadaku bahwasanya Tuhan kamu adalah Tuhan yang Maha Esa, Maka tetaplah pada jalan yang Lurus menuju kepadanya dan mohonlah ampun kepadanya. dan kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang mempersekutukan-Nya.⁴⁵

- c. Akhlak terhadap keluarga, seperti birrul walidain, adil terhadap saudara, membina dan mendidik keluarga, memelihara keturunan, dan lainnya.

Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Ar Rum ayat 21 berikut ini:

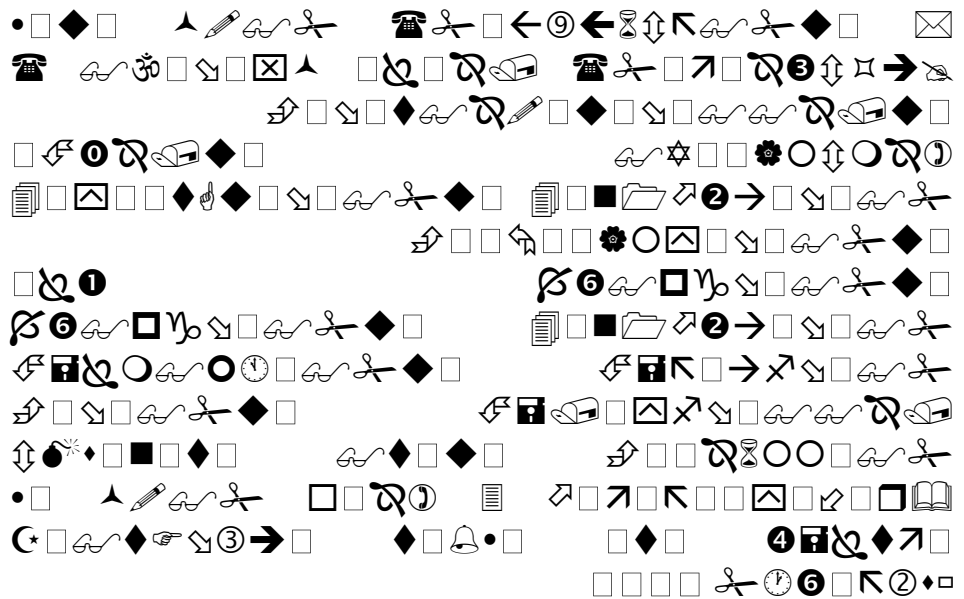


Artinya: Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.⁴⁶

⁴⁵Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2005). h. 378

⁴⁶Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2005). h. 378

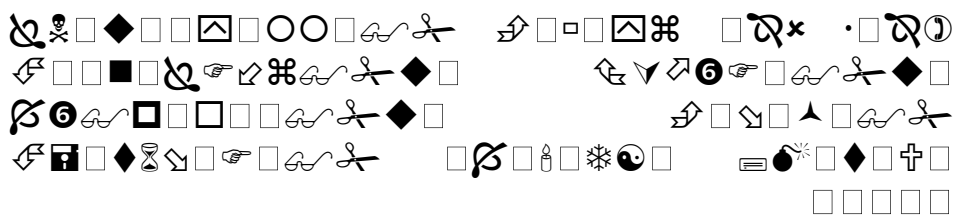
d. Akhlak terhadap masyarakat, seperti ukhuwah atau persaudaraan, ta'awun atau tolong-menolong, adil, pemurah, penyantun, pemaaf, menepati janji, musyawarah dan lainnya. Sebagaimana dijelaskan dalam QS An-Nisa ayat 36 berikut ini:



Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri. ⁴⁷

e. Akhlak terhadap alam, seperti memperhatikan dan merenungkan penciptaan alam serta memanfaatkan alam dengan sebaik mungkin.

Sebagaimana dijelaskan dala QS Ali Imran ayat 190 berikut ini:



⁴⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: Diponegoro, 2005).

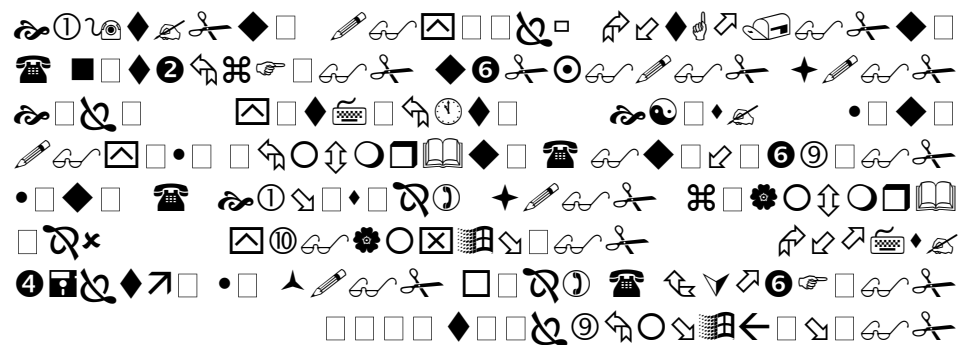
Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal,⁴⁸

Pendidikan akhlak di dalam keluarga dilaksanakan dengan contoh dan keteladanan yang diberikan oleh orang tua. Perilaku dan sopan santun dalam hubungan dan pergaulan antara ibu dan bapak, perilaku orang tua terhadap anak-anak mereka, dan perlakuan orang tua terhadap orang lain di dalam lingkungan keluarga akan menjadi teladan bagi anak-anak mereka.

Dalam penelitian ini yang menjadi bahasan mengenai perilaku akhlak terpuji meliputi:

a. Kerja Keras

Kerja keras maksudnya melakukan suatu pekerjaan atau perbuatan untuk memperoleh hasil yang diharapkan disertai usaha yang maksimal.⁴⁹ Kerja keras berarti berusaha sekuat tenaga untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Perintah bekerja keras telah diajarkan dalam Islam sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Qasas ayat 77 berikut ini:



⁴⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: Diponegoro, 2005).

⁴⁹Bambang Murtedjo, *Pendidikan Agama Islam SMP* (Semarang: Aneka Ilmu, 2011), h. 163

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.⁵⁰

Agar terbiasa bekerja keras dalam mengerjakan sesuatu, lakukanlah beberapa hal berikut ini.

- 1) Bekerja harus dilandasi niat yang baik. Niatkan untuk beribadah kepada Allah swt.
- 2) Awali suatu pekerjaan dengan menyebut nama Allah
- 3) Kerjakan dengan sepenuh hati dan sungguh-sungguh
- 4) Akhiri dengan menyebut nama Allah
- 5) Serahkan segalanya kepada Allah swt (Tawakal).⁵¹

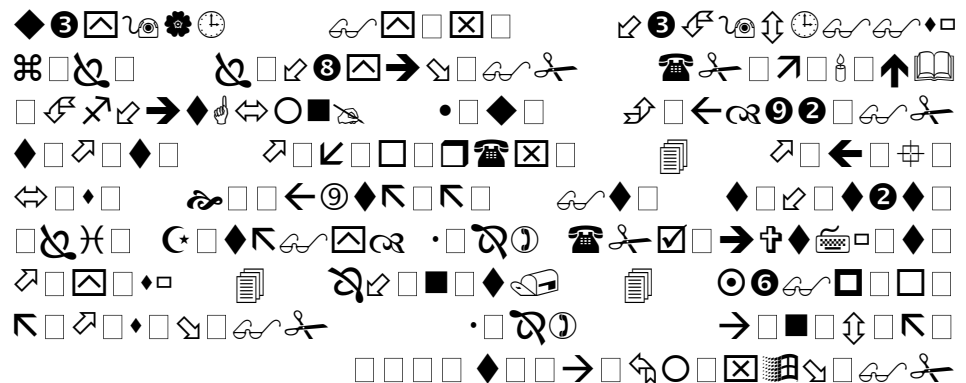
b. Tekun dan Ulet

Tekun berarti rajin, keras hati dan bersungguh-sungguh misalnya bekerja, belajar dan berusaha. Sedangkan ulet dapat diartikan berusaha terus menerus dengan giat dan keras kemauan serta mempunyai makna yang erat yaitu bertujuan sama-sama ingin memperoleh sesuatu yang

⁵⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: Diponegoro, 2005).

⁵¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: Diponegoro, 2005).

diharapkan.⁵² Jika seseorang menyadari manfaat suatu pekerjaan niscaya dia akan menekuninya sebaliknya putus asa dilarang dalam islam sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Ahqaf ayat 35 berikut ini:

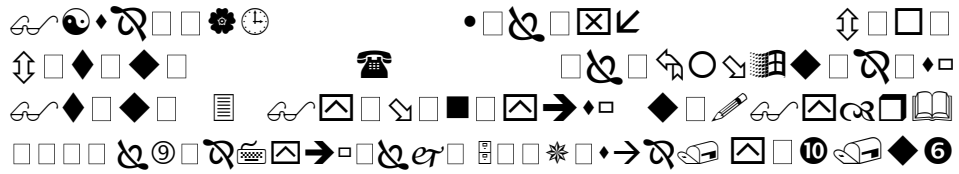


Artinya: Maka bersabarlah kamu seperti orang-orang yang mempunyai keteguhan hati dari Rasul-rasul telah bersabar dan janganlah kamu meminta disegerakan (azab) bagi mereka. pada hari mereka melihat azab yang diancamkan kepada mereka (merasa) seolah-olah tidak tinggal (di dunia) melainkan sesaat pada siang hari. (inilah) suatu pelajaran yang cukup, Maka tidak dibinasakan melainkan kaum yang fasik.⁵³

c. Teliti

Teliti diartikan dengan cemat, seksama, dan hati-hati, sedangkan cermat diartikan dengan seksama, teliti, berhati-hati dalam mengerjakan sesuatu.⁵⁴ Di dalam ajaran islam teliti sangat erat kaitannya dengan iman, disini secara tegas iman dan akhlak harus diwujudkan dalam perbuatan nyata. Oleh karena itu seorang yang beriman harus bekerja teliti, memlihara keteguhan hati, ketulusan hati, ketaatan menjalankan ajaran agama sebagaimana firman Allah dalam QS. Fussilat ayat 66 berikut ini:

h. 165
⁵²Bambang Murtedjo, *Pendidikan Agama Islam SMP* (Semarang: Aneka Ilmu, 2011),
⁵³Departemen Agama RI , *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: Diponegoro, 2005).
⁵⁴Departemen Agama RI , *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: Diponegoro, 2005).



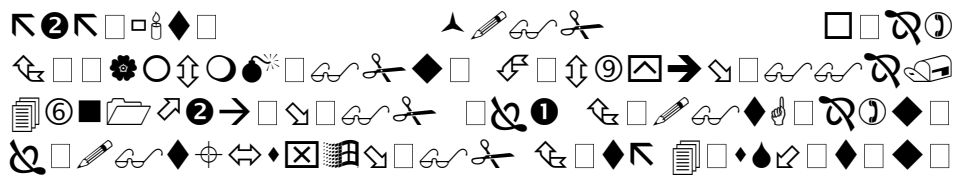
Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan amal yang saleh Maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan Barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, Maka (dosanya) untuk dirinya sendiri; dan sekali-kali tidaklah Rabb-mu Menganiaya hamba-hambaNya.⁵⁵

3. Ciri-Ciri Akhlak Terpuji

Selanjutnya untuk membentuk pembinaan dan peningkatan perilaku keagamaan anak dalam ajaran Islam memelihara terhadap sifat terpuji, mempunyai karakteristik akhlak terpuji yaitu:

a. Akhlak yang menyeluruh

Akhlak Islami menjamin kebaikan untuk seluruh umat manusia. Di dalam al-Qur'an ada ajaran akhlak yang dapat menjamin kebaikan seluruh umat manusia. Contoh ayat yang membahas akhlak secara umum, yaitu surat An-Nahl ayat 90 berikut ini:



⁵⁵Departemen Agama RI , *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: Diponegoro, 2005).



Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.⁵⁶

b. Kebaikan yang mutlak

Islam menjamin kebaikan mutlak, karena Islam telah menciptakan akhlak yang luhur, serta masalah keimanan. Dengan demikian, akhlak memiliki karakter dasar yang berkaitan erat dengan masalah keimanan. Jika iman ibarat akar sebuah pohon, sedangkan ibadah merupakan batang, ranting dan daunnya, maka akhlak adalah buahnya. Iman yang kuat akan termanifestasikan oleh ibadah yang teratur dan membuahkan *akhlakul karimah*. Lemahnya iman dapat terdeteksi indikator tidak tertibnya ibadah dan sulit membuahkan *akhlakul karimah*.

c. Kemantapan

Akhlak Islamiyah bersifat tetap, langgeng dan mantap, sebab yang menciptakan adalah Allah Yang Bijaksana yang selalu memeliharanya dengan kebaikan yang mutlak. Dengan demikian, Islam tidak membenarkan cara-cara mencapai tujuan yang bertentangan dengan maksud untuk mencapai tujuan yang baik. Hal tersebut dipandang bertentangan dengan prinsip-prinsip *akhlakul karimah* yang senantiasa menjadi konsistensi mencapai tujuan tertentu dengan tujuan itu sendiri.

⁵⁶Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya.. (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2005.), h. 453.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku dalam Islam mengarah kepada status pribadi yang berada pada kelompok sosial yang beraneka ragam. Fungsi, peranan dan bagaimana semestinya berperilaku pada posisi dalam kelompok sosial tersebut, dengan adanya akhlak yang Islami dapat dihindari dalam kekeliruan bertindak.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Tambang Irawan Syaputra judul skripsi “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas VIII SMPN 10 Bengkulu Selatan”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah penerapan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 10 Bengkulu Selatan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 10 Bengkulu Selatan. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan rata-rata nilai hasil tes pada siklus I sebesar 6,86 ke siklus ke II menjadi sebesar 7,72, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Ratna Juwita Sari dengan judul skripsi “Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Pada Bidang Studi pendidikan agama Islam (Penelitian Tindakan Kelas pada Kelas VIIa di SMP Negeri 2 Arga Makmur). Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran

kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik dan pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Arga Makmur.

3. Nia Daniati judul skripsi “Penerapan Model Pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI SMA PGRI 1 Lahat”. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah model pembelajaran *team games tournament* (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas XI SMA PGRI 1 Lahat. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui model pembelajaran *team games tournament* (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas XI SMA PGRI 1 Lahat. Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) telah meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas XI SMA PGRI 1 Lahat. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pada tiap-tiap siklus. Rata-rata nilai siswa pada pra siklus adalah 63,33 dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah 36,66%. Nilai rata-rata siswa pada siklus I meningkat menjadi 70,33 dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah 70% dan kemudian pada siklus II, rata-rata nilai yang telah dicapai siswa meningkat menjadi 76,33 dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah 90%.

Selanjutnya perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian

| Peneliti dan Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|--|---|---|
| Tambang Irawan Syaputra judul skripsi “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas VIII SMPN 10 Bengkulu Selatan | Kedua penelitian dilakukan pada mata pelajaran PAI di SMP | Pada penelitian ini yang menggunakan jenis penelitian eksperimen sednagkan pada penelitian terdahulu menggunakan PTK Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode <i>take and give</i> sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif |
| Ratna Juwita Sari dengan judul skripsi Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Pada Bidang Studi pendidikan agama Islam (Penelitian Tindakan Kelas pada Kelas VIIa di SMP Negeri 2 Arga Makmur). | Kedua penelitian dilakukan pada mata pelajaran PAI di SMP | Pada penelitian ini yang menggunakan jenis penelitian eksperimen sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan PTK Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode <i>take and give</i> sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan Model Pembelajaran |

| | | |
|--|---|--|
| | | Kooperatif Jigsaw |
| Nia Daniati judul skripsi “Penerapan Model Pembelajaran <i>Team Games Tournament</i> (TGT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI SMA PGRI 1 Lahat | Kedua penelitian dilakukan pada mata pelajaran PAI di SMP | Pada penelitian ini yang menggunakan jenis penelitian eksperimen sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan PTK Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode <i>take and give</i> sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan Model Pembelajaran <i>Team Games Tournament</i> (TGT). |

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Ha (Hipotesis Kerja) yaitu terdapat pengaruh metode *take and give* terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII SMP Negeri 02 Kaur”.
2. Ho (Hipotesis Nihil) yaitu tidak terdapat pengaruh metode *take and give* terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII SMP Negeri 02 Kaur”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *quasi eksperimen* atau eksperimen semu desain ini menggunakan kelompok kontrol dan eksperimen, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.¹ Penelitian eksperimen ini untuk menggambarkan pengaruh metode *take and give* terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII SMP Negeri 02 Kaur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang dijadikan objek penelitian di tetapkan di SMP Negeri 02 Kaur. Adapun waktu yang digunakan penelitian ini adalah pada 10 November 2018 hingga 5 Januari 2019 semester genap tahun ajaran 2018/2019.

Tabel 3.1
Jadwal Waktu Penelitian

| No | Kegiatan | November | | | | Desember | | | |
|----|-------------------------------|----------|---|---|---|----------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Koordinasi penelitian | | | | | | | | |
| 2 | Survei tempat penelitian | | | | | | | | |
| 3 | Mengajar di kelas eskperimen | | | | | | | | |
| 4 | Mengajar di kelas kontrol | | | | | | | | |
| 5 | Tes kelas Kontrol | | | | | | | | |
| 6 | Tes kelas eskperimen | | | | | | | | |
| 7 | Koordinasi selesai penelitian | | | | | | | | |

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 114

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.² Populasi juga dapat diartikan keseluruhan objek yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi targetnya adalah siswa kelas VIIA (kelas eksperimen berjumlah 30 siswa) dan kelas VIIB (kelas kontrol berjumlah 30 siswa).

2. Sampel

Sampel dapat diartikan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel juga berarti sebagian dari populasi atau kelompok kecil yang diamati.³ Sampel dalam penelitian ini yaitu keseluruhan siswa kelas VIIA dan VIIB SMP Negeri 02 Kaur dengan teknik pengambilan sampel total sampling sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa dengan teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴ Observasi dilakukan oleh guru PAI (Mardalena) untuk mengamati kegiatan pembelajaran PAI pada kelas eksperimen yang dilakukan oleh peneliti yang menggunakan metode *take*

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 130.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 34.

⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 220.

and give dan kelas kontrol yang yang dilakukan oleh guru PAI (Liharda) dengan menggunakan metode konvensional.

2. Tes

Tes dapat digunakan oleh untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi.⁵ Tes ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang daya serap dalam penguasaan bahan pelajaran PAI dan memperoleh data hasil belajar siswa kelas VIIA dan VIIB SMP Negeri 02 Kaur.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lenger, agenda dan sebagainya.⁶ Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, seperti data jumlah guru dan siswa serta sarana dan prasarana di SMP Negeri 02 Kaur.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Untuk menganalisis tingkat validitas item angket dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus korelasi product moment.⁷

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 223.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 223.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 356.

Dimana

r_{xy} : Koefisien korelasi item soal
 N : Banyaknya peserta tes
 X : Jumlah skor item
 Y : Jumlah skor total.⁸

Dengan taraf signifikan 5%, apabila dari hasil perhitungan didapat $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka dikatakan butir soal nomor itu telah signifikan atau telah valid. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dikatakan butir soal tersebut tidak signifikan atau tidak valid. Sedangkan pengolahan data untuk kepentingan uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.0.

Dari hasil output bisa dilihat pada *Corrected Item–Total Correlation*, inilah nilai korelasi yang diperoleh. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan r tabel (0.349) berikut ini.

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Soal Tes

| No Item | R hitung | R tabel | Keterangan |
|---------|----------|---------|-------------|
| 1 | 0,356 | 0,349 | Valid |
| 2 | 0,883 | 0,349 | Valid |
| 3 | 0,654 | 0,349 | Valid |
| 4 | 0,576 | 0,349 | Valid |
| 5 | 0,251 | 0,349 | Tidak Valid |
| 6 | 0,662 | 0,349 | Valid |
| 7 | 0,332 | 0,349 | Tidak Valid |
| 8 | 0,637 | 0,349 | Valid |
| 9 | 0,443 | 0,349 | Valid |
| 10 | 0,553 | 0,349 | Valid |
| 11 | 0,657 | 0,349 | Valid |
| 12 | 0,664 | 0,349 | Valid |
| 13 | 0,254 | 0,349 | Tidak Valid |
| 14 | 0,223 | 0,349 | Tidak Valid |

⁸Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 45

| | | | |
|----|-------|-------|-------------|
| 15 | 0,864 | 0,349 | Valid |
| 16 | 0,114 | 0,349 | Tidak Valid |
| 17 | 0,428 | 0,349 | Valid |
| 18 | 0,304 | 0,349 | Tidak Valid |
| 19 | 0,369 | 0,349 | Valid |
| 20 | 0,331 | 0,349 | Tidak Valid |
| 21 | 0,669 | 0,349 | Valid |
| 22 | 0,209 | 0,349 | Tidak Valid |
| 23 | 0,653 | 0,349 | Valid |
| 24 | 0,788 | 0,349 | Valid |
| 25 | 0,574 | 0,349 | Valid |
| 26 | 0,288 | 0,349 | Tidak Valid |
| 27 | 0,623 | 0,349 | Valid |
| 28 | 0,553 | 0,349 | Valid |
| 29 | 0,428 | 0,349 | Valid |
| 30 | 0,275 | 0,349 | Tidak Valid |

Berdasarkan uji coba validitas soal tes di atas diketahui bahwa terdapat 20 item yang valid dan 10 item tidak valid. Pada item yang tidak valid digugurkan karena tidak dapat digunakan dalam pengumpulan data, sehingga soal tes dalam penelitian ini berjumlah 20 soal.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen adalah ketepatan alat evaluasi dalam mengukur. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.

Pengujian reliabilitas instrumen tes dilakukan dengan teknik alpha cronbach's menggunakan bantuan komputer SPSS 16.0 dari 20 item soal yang valid dihitung reliabilitasnya diperoleh koefisien reliabilitas seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 30 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 30 | 100.0 |

Tabel 3.8
Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .650 | 20 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa instrumen yang disusun adalah reliabel dan dapat digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa hasil perhitungan diperoleh 0,650 lebih besar dari r tabel maka instrumen ini dinyatakan reliabel.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Pra Syarat

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 16.00. Adapun langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

- 1) Buka file data yang akan dianalisis.
- 2) Pilih menu berikut ini: *Analyze compare means one way anova*
- 3) Pilih y sebagai *dependent list* dan x sebagai *factor list*.
- 4) Klik tombol *options*.
- 5) Pilih *lavene test*, untuk *untransformed*.
- 6) Klik *continue* lalu *ok*.

Untuk menetapkan homogenitas digunakan pedoman sebagai berikut:

- 1) Tetapkan taraf signifikansi uji, $\alpha = 0,05$
- 2) Bandingkan p dengan taraf signifikansi yang diperoleh
- 3) Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka variansi setiap sampel sama (homogen)
- 4) Jika variansi yang diperoleh $< \alpha$, maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen).

b. Uji Normalitas

Dalam analisis data penelitian ini, pengujian normalitas data menggunakan program SPSS 16.00 dengan langkah-langkah penggunaannya sebagai berikut:

- 1) Buka program SPSS.
- 2) Entry data atau buka file data yang akan dianalisis.
- 3) Pilih menu berikut: *Analyze Descriptives Statistics Explore Ok.*
- 4) Setelah muncul kotak dialog uji normalitas, selanjutnya pilih y sebagai *dependent list*: pilih x sebagai *factor list*, jika ada lebih dari 1 kelompok data, klik *Plots*, pilih *normalitytest with plots*.
- 5) klik *continue*, lalu *ok*.

Untuk menetapkan kenormalan, kriteria yang berlaku sebagai berikut:

- 1) Tetapkan taraf signifikansi, $\alpha = 0,05$.
- 2) Bandingkan p dengan taraf signifikansi yang diperoleh.

- 3) Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.
- 4) Jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Analisis Data

Adapun menggunakan analisis program SPSS 16.00 dengan langkah sebagai berikut.

- 1) Buka program statistik SPSS yang sudah terpasang di komputer, lalu masukan A dan B pada variabel *view*.
- 2) Masukan data hasil penelitian pada kolom yang sesuai pada *data view*.
- 3) Pilih menu *Analyze* \rightarrow *Compare Mean* \rightarrow *Paired Sampel t-Test*.
- 4) Pindahkan variabel X dan Y ke kolom yang sesuai pada kotak dialog *Paired Sampel t-Test* lalu pilih Ok.

Aturan keputusan:

Perhitungan dengan program statistik SPSS 16.00 yang dilihat adalah nilai p (probabilitas) yang ditunjukkan oleh nilai *sig(2-tailed)*. Dengan aturan keputusan, jika nilai *sig.* > 0.05 , maka H_0 diterima, sebaliknya jika nilai *sig.* $< 0,05$ maka H_0 ditolak.⁹

⁹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan...*,h. 65

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Letak Geografis SMP Negeri 02 Kaur

SMP Negeri 02 Kaur terletak di Desa Tanjung Ganti Kecamatan Kelayut Kabupaten Kaur dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan permukiman warga
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan raya.
- c. Sebelah Utara berbatasan permukiman warga
- d. Sebelah Selatan berbatasan perkebunan warga

2. Visi dan Misi SMP Negeri 02 Kaur

Adapun yang menjadi visi SMP Negeri 02 Kaur adalah “meningkatkan prestasi berdasarkan iman dan takwa” dengan indikator sebagai berikut:

- a. Terjadi peningkatan nilai ujian dan nilai semester
- b. Meningkatkan kegiatan belajar mengajar (KBM)
- c. Terciptanya warga sekolah yang menerapkan nilai-nilai keagamaan
- d. Terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, indah, sehat, nyaman dan aman
- e. Menumbuh kembangkan jiwa disiplin.

Selanjutnya yang menjadi misi SMP Negeri 02 Kaur adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan dengan efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal.
- b. Menumbuhkembangkan semangat kerja dan belajar keras kepada seluruh warga sekolah serta memacu semangat kompetensi ke arah kemajuan.
- c. Membantu dan membimbing siswa mengenali bakat dan jati dirinya serta mengusahakan pelatihan keterampilan sesuai dengan bakat dan minatnya.
- d. Memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk mengimplementasikan sikap dan perilaku sesuai dengan keyakinan agama yang dipeluk dan budaya yang berlaku di masyarakat.
- e. Menciptakan lembaga pendidikan yang sehat, indah, nyaman dan menyenangkan.

3. Keadaan Guru dan Staff

Jumlah guru secara keseluruhan di SMP Negeri 02 Kaur pada tahun ajaran 2018-2019 sebanyak 24 orang. Adapun rincian keadaan guru tersebut dapat dilihat pada lampiran.

4. Keadaan Siswa

SMP Negeri 02 Kaur pada tahun ajaran 2018-2019 ini jumlah siswanya sebanyak 204 orang. Rincian jumlah SMP Negeri 02 Kaur tahun ajaran 2018-2019 dapat dilihat pada lampiran.

B. Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Sebelum melaksanakan eksperimen terlebih dahulu dilakukan *pre-tes* yaitu dengan memberikan perlakuan yang sama antara kelas eksperimen dan

kelas kontrol dengan memberikan *pre-test*. Berikut nilai hasil pre tes kelas VIIA dan VIIB.

Tabel 4.3
Nilai Pre Tes Siswa Kelas VIIA

| NO | Nama | Nilai |
|------------------------|---------------------------|--------------|
| 1 | Achmad Maulidin | 55 |
| 2 | Agus Rahmat Firdaus | 70 |
| 3 | Ahmad Nur Habibi | 75 |
| 4 | Akhmad Gunawan Ariyanto | 70 |
| 5 | Akhmad Rosid | 60 |
| 6 | Ari Susanto | 65 |
| 7 | Dewi Wulandari | 55 |
| 8 | Dwi Ulfaningrum | 50 |
| 9 | Fakhsom Mahnam Sidik | 50 |
| 10 | Fitriana Wahyuning Tyas | 60 |
| 11 | Hermawan | 70 |
| 12 | Hulailatul Ulul Khoiriyah | 60 |
| 13 | Indah Sri Lestari | 65 |
| 14 | Juliana | 55 |
| 15 | Kare Hafidiyah | 65 |
| 16 | Kurnia Dwi Nazilah | 65 |
| 17 | Lilik Mutiatul Khoiroh | 60 |
| 18 | Moga Kirana Suyadi | 50 |
| 19 | Muhammad Nur Ahlun Rizal | 60 |
| 20 | Muhammah Nurul Huda | 55 |
| 21 | Muhammad Syarif Hasyim | 50 |
| 22 | Nur Hidayah | 60 |
| 23 | Rianita Isnaeny | 60 |
| 24 | Risqi Wulan Sari | 65 |
| 25 | Sandy Lufdianto | 70 |
| 26 | Silfana Safitri | 65 |
| 27 | Siti Nur Aeni | 60 |
| 28 | Siti Nur Aisah | 65 |
| 29 | Siti Nur Rohmah Alfiyati | 65 |
| 30 | Siti Nurul Latifah | 60 |
| Nilai rata-rata | | 61,16 |

Tabel 4.4
Nilai Pre Tes Siswa Kelas VII B

| NO | Nama Siswa | Nilai |
|------------------------|---------------------------|--------------|
| 1 | Ahmad Zakaria | 50 |
| 2 | Aris Sulistiyawanto | 60 |
| 3 | Arya rachmad Bayu Sodri | 70 |
| 4 | Asep Aris Munandar | 60 |
| 5 | Azura Natasa Makiswara | 60 |
| 6 | Dyah Ayu Lestari | 60 |
| 7 | Faikhatun Nikmah | 50 |
| 8 | Hanifatun Nissa' | 60 |
| 9 | Isna Rizqi Azqia | 50 |
| 10 | Izzatul Millah | 70 |
| 11 | Khalimatun Naimah | 50 |
| 12 | Kunny Rizkiyyah | 60 |
| 13 | Lina Salmah | 65 |
| 14 | Mugni Tsatullaili | 60 |
| 15 | Muhamad Marzuki | 65 |
| 16 | Muhammad Iqbal Baharuddin | 65 |
| 17 | Muhammad Irfan Naufal | 65 |
| 18 | Muhammad Khoerun Na'im | 70 |
| 19 | Muh. Nur Jamaluddin Murod | 70 |
| 20 | Muhsinul Mahmud Zain | 60 |
| 21 | Mukhammad Rozakq | 70 |
| 22 | Nihayatuz Zuhriyah | 70 |
| 23 | Nur Fauziah | 60 |
| 24 | Nur Maulidah | 50 |
| 25 | Nur Rohmat Ali Mukti | 65 |
| 26 | Nurul Najikhah | 60 |
| 27 | Rahmatul Arofah | 60 |
| 28 | Rizal Aji Ramadhan | 55 |
| 29 | Setiya Hayuningsih | 55 |
| 30 | Siti Laduniah | 60 |
| Nilai rata-rata | | 60,83 |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan awal siswa kelas VIIA dan VIIB memiliki rata-rata yang hampir sama yaitu 61,16 dan 60,83.

2. Pelaksanaan Perlakuan

Pada penelitian ini penulis bertindak sebagai observer. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan perencanaan penelitian ini yaitu menyiapkan

silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat pedoman penilaian, menyiapkan materi yang sesuai dengan kompetensi yang akan diajarkan, membuat media pembelajaran dan lembar kerja siswa.

Pada penelitian quasi eksperimen ini digunakan metode *take and give* terhadap hasil dalam pembelajaran PAI siswa kelas VII SMP Negeri 02 Kaur yang berjumlah 30 orang siswa yang dilaksanakan selama dua jam pelajaran dengan alokasi waktu 2 x 40 menit (90 menit).

Kegiatan awal pembelajaran di kelas dimulai dengan menyiapkan pembelajaran sebagaimana biasanya, guru melakukan apersepsi dan menugaskan siswa untuk mengemukakan pendapatnya masing-masing. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membangkitkan ide-ide siswa. Setelah hal tersebut dilakukan siswa menyusun beberapa pertanyaan atas jawaban yang ingin diketahui pada lembar pertanyaan yang dibagikan guru, sehingga dari pertanyaan tersebut terbentuklah tujuan membaca. Tujuannya adalah untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Setelah selesai, siswa diharuskan menjawab pertanyaan tadi yang sebelumnya telah diformulasikan oleh guru melalui aktivitas cara membaca materi. Jawaban tersebut selanjutnya disusun menjadi ringkasan bacaan untuk kemudian diceritakan dan disampaikan kembali oleh siswa di depan kelas. Setelah kegiatan tersebut selesai dilaksanakan guru bersama siswa mengkonfirmasi hasil pembelajaran yang telah berlangsung dan memberikan penguatan kepada siswa.

Pada saat pemberian perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan metode *take and give* peneliti melakukan pengamatan (observasi) tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah yang sudah direncanakan atau belum. Dalam penelitian ini, peneliti dibantu oleh guru kelas.. Hasil observasi terhadap dapat dideskripsikan pada tabel observasi berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen

| No | Hal-hal yang diamati | Rata-rata Skor | Kriteria Penilaian |
|-------|--|----------------|--------------------|
| 1. | Melakukan persiapan-persiapan media pembelajaran dan sumber belajar. | 3 | Sangat baik |
| 2. | Menyiapkan perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran | 3 | Sangat baik |
| 3. | Pelaksanaan persiapan memulai pelajaran | 3 | Sangat baik |
| 4. | Pemberian motivasi dan apersepsi | 3 | Sangat baik |
| 5. | Penjelasan mengenai metode <i>take and give</i> | 3 | Sangat baik |
| 6. | Teknik penyampaian materi | 3 | Sangat baik |
| 7. | Menyimpulkan materi pembelajaran | 3 | Sangat baik |
| 8. | Memberikan evaluasi mengenai materi pelajaran | 2,5 | Sangat baik |
| 9. | Menutup pelajaran | 3 | Sangat baik |
| Total | | 2,94 | Sangat baik |

Berdasarkan data pada di atas, hasil pengamatan aktivitas terhadap guru yaitu peneliti yang melaksanakan metode *take and give* (yang dilakukan oleh satu orang guru diperoleh skor rata-rata 2,94. Skor rata-rata ini masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru

sudah benar-benar dapat berperan dengan baik dalam semua dengan menggunakan metode *take and give*.

Tabel 4.6
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas Kontrol

| No | Hal-hal yang diamati | Rata-rata Skor | Kriteria Penilaian |
|-------|--|----------------|--------------------|
| 1. | Melakukan persiapan-persiapan media pembelajaran dan sumber belajar. | 2 | baik |
| 2. | Menyiapkan perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran | 2,5 | baik |
| 3. | Pelaksanaan persiapan memulai pelajaran | 2 | baik |
| 4. | Pemberian motivasi dan apersepsi | 3 | Sangat baik |
| 5. | Penjelasan mengenai metode pembelajaran | 2 | baik |
| 6. | Teknik penyampaian materi | 3 | Sangat baik |
| 7. | Menyimpulkan materi pembelajaran | 2 | baik |
| 8. | Memberikan evaluasi mengenai materi pelajaran | 2,5 | baik |
| 9. | Menutup pelajaran | 3 | Sangat baik |
| Total | | 2,4 | Baik |

Berdasarkan data pada di atas, hasil pengamatan aktivitas terhadap guru yaitu peneliti pada kelas kontrol diperoleh skor rata-rata 2,4. Skor rata-rata ini masuk dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama proses pembelajaran terhadap aktivitas siswa, maka hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen

| No | Hal-hal yang diamati | Rata-rata Skor | Kriteria Penilaian |
|-------|----------------------|----------------|--------------------|
| 1. | Minat siswa | 2,00 | Baik |
| 2. | Respon siswa | 2,03 | Baik |
| 3. | Keaktifan siswa | 2,08 | Baik |
| 4. | Daya serap siswa | 2,47 | Sangat baik |
| 5. | Catatan siswa | 2,00 | Baik |
| Total | | 2,12 | Baik |

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa aktivitas siswa, yaitu minat siswa memiliki skor rata-rata 2, respon siswa memiliki skor rata-rata 2,03, keaktifan siswa memiliki skor rata-rata 2,08, daya serap siswa memiliki skor rata-rata 2,47, dan catatan siswa memiliki skor rata-rata 2. Masing-masing aktivitas siswa tersebut sudah masuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam penerapan metode *take and give* pada pelajaran PAI berjalan dengan baik.

Tabel 4.8
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas Kontrol

| No | Hal-hal yang diamati | Rata-rata Skor | Kriteria Penilaian |
|-------|----------------------|----------------|--------------------|
| 1. | Minat siswa | 2,00 | Baik |
| 2. | Respon siswa | 2,00 | Baik |
| 3. | Keaktifan siswa | 2,00 | Baik |
| 4. | Daya serap siswa | 2,00 | Sangat baik |
| 5. | Catatan siswa | 2,00 | Baik |
| Total | | 2 | Baik |

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa aktivitas siswa, yaitu minat siswa memiliki skor rata-rata 2, respon siswa memiliki skor rata-rata 2,00, keaktifan siswa memiliki skor rata-rata 2,00,

daya serap siswa memiliki skor rata-rata 2,00, dan catatan siswa memiliki skor rata-rata 2,00. Masing-masing aktivitas siswa tersebut sudah masuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa kelas kontrol pada pelajaran PAI berjalan dengan baik.

3. Hasil Belajar

a. Kelas Eksperimen

Data ini didapatkan dari hasil tes siswa setelah dilakukan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *take and give* sebagai berikut:

Tabel 4.9
Nilai Tes Kelas Eksperimen

| NO | Nama Siswa | Nilai |
|-----------|---------------------------|--------------|
| 1 | Achmad Maulidin | 90 |
| 2 | Agus Rahmat Firdaus | 85 |
| 3 | Ahmad Nur Habibi | 80 |
| 4 | Akhmad Gunawan Ariyanto | 80 |
| 5 | Akhmad Rosid | 85 |
| 6 | Ari Susanto | 70 |
| 7 | Dewi Wulandari | 70 |
| 8 | Dwi Ulfaningrum | 70 |
| 9 | Fakhsom Mahnam Sidik | 70 |
| 10 | Fitriana Wahyuning Tyas | 80 |
| 11 | Hermawan | 70 |
| 12 | Hulailatul Ulul Khoiriyah | 80 |
| 13 | Indah Sri Lestari | 70 |
| 14 | Juliana | 70 |
| 15 | Kare Hafidiyah | 80 |
| 16 | Kurnia Dwi Nazilah | 85 |
| 17 | Lilik Mutiatul Khoiroh | 80 |
| 18 | Moga Kirana Suyadi | 85 |
| 19 | Muhammad Nur Ahlun Rizal | 80 |
| 20 | Muhammah Nurul Huda | 85 |
| 21 | Muhammad Syarif Hasyim | 75 |
| 22 | Nur Hidayah | 75 |
| 23 | Rianita Isnaeny | 70 |

| | | |
|-----------|--------------------------|------|
| 24 | Risqi Wulan Sari | 70 |
| 25 | Sandy Lufdianto | 75 |
| 26 | Silfana Safitri | 75 |
| 27 | Siti Nur Aeni | 75 |
| 28 | Siti Nur Aisah | 75 |
| 29 | Siti Nur Rohmah Alfiyati | 70 |
| 30 | Siti Nurul Latifah | 70 |
| Rata-rata | | 76,5 |

Berdasarkan tabel nilai PAI siswa kelas VIIA dengan menggunakan metode *take and give* di atas dapat diuraikan bahwa dari 30 siswa diperoleh rata-rata nilai rata-rata yang diperoleh adalah 76,5.

b. Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Data ini didapatkan dari hasil tes belajar PAI siswa yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional kelas VIIB.

Tabel 4.10
Nilai Tes Kelas Kontrol

| NO | Nama Siswa | Nilai |
|----|---------------------------|-------|
| 1 | Ahmad Zakaria | 70 |
| 2 | Aris Sulistiyawanto | 75 |
| 3 | Arya rachmad Bayu Sodri | 65 |
| 4 | Asep Aris Munandar | 70 |
| 5 | Azura Natasa Makiswara | 70 |
| 6 | Dyah Ayu Lestari | 70 |
| 7 | Faikhatun Nikmah | 75 |
| 8 | Hanifatun Nissa' | 70 |
| 9 | Isna Rizqi Azqia | 60 |
| 10 | Izzatul Millah | 70 |
| 11 | Khalimatun Naimah | 75 |
| 12 | Kunny Rizkiyyah | 75 |
| 13 | Lina Salmah | 70 |
| 14 | Mugni Tsatullaili | 85 |
| 15 | Muhamad Marzuki | 70 |
| 16 | Muhammad Iqbal Baharuddin | 75 |
| 17 | Muhammad Irfan Naufal | 75 |
| 18 | Muhammad Khoerun Na'im | 60 |
| 19 | Muh. Nur Jamaluddin Murod | 70 |
| 20 | Muhsinul Mahmud Zain | 75 |
| 21 | Mukhammad Rozakq | 65 |

| | | |
|-----------|----------------------|-------|
| 22 | Nihayatuz Zuhriyah | 65 |
| 23 | Nur Fauziah | 65 |
| 24 | Nur Maulidah | 70 |
| 25 | Nur Rohmat Ali Mukti | 60 |
| 26 | Nurul Najikhah | 80 |
| 27 | Rahmatul Arofah | 70 |
| 28 | Rizal Aji Ramadhan | 60 |
| 29 | Setiya Hayuningsih | 70 |
| 30 | Siti Laduniah | 75 |
| Rata-rata | | 70,16 |

Berdasarkan tabel nilai tes kelas VII B dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional di atas dapat diuraikan bahwa dari 30 siswa kelas VII B diperoleh rata-rata nilai 70,16.

3. Analisis Data

a. Uji Pra Syarat

1) Uji Homogenitas

Pengujian normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui bahwa penelitian berasal dari data dari varians yang sama. Kriteria uji homogenitas dipenuhi jika hasil uji signifikan untuk taraf signifikansi 0,05. Jika signifikansi diperoleh lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), maka data yang dianalisis bersifat homogen. Sedangkan jika signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) maka data hasil penelitian tidak homogen.

Tabel 4.11
Test of Homogeneity of Variances

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|-------------|
| 1.529 | 3 | 24 | .233 |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari sebesar 0,233 menunjukkan lebih besar dari nilai 0,05. Adapun untuk nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji bersifat homogen.

2) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui bahwa penelitian berasal dari data yang berdistribusi normal. Kriteria normal dipenuhi jika hasil uji signifikan untuk taraf signifikansi 0,05. Jika signifikansi diperoleh lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), maka data yang dianalisis berdistribusi normal. Sedangkan jika signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) maka data hasil penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.12
Tests of Normality

| | kontrol | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|-----------|---------|---------------------------------|----|------|--------------|----|-------------|
| | | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| ekperimen | 60 | .329 | 4 | . | .895 | 4 | .406 |
| | 65 | .250 | 4 | . | .945 | 4 | .683 |
| | 70 | .251 | 12 | .035 | .849 | 12 | .236 |
| | 75 | .251 | 8 | .148 | .780 | 8 | .217 |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel menunjukkan lebih besar dari nilai 0,05. Adapun untuk nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode *take and give* terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII SMP Negeri 02 Kaur akan digunakan rumus komparasi “t” tes namun terlebih dahulu dimasukkan dalam tabulasi yang merupakan nilai hasil tes.

Tabel 4.13
Paired Samples Test

| | | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|--------|---------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|---------|--------------|----|-----------------|
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 | ekperimen - kontrol | 6.33333 | 8.60366 | 1.57081 | 3.12067 | 9.54599 | 4.032 | 29 | .000 |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai t tes adalah 4,032 lebih besar dari t tabel 2,00 dengan signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$), maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji independent t test maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh metode *take and give* terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII SMP Negeri 02 Kaur H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh metode *take and give* terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII SMP Negeri 02 Kaur.

Selanjutnya nilai koefisien determinasinya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14
Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .786 ^a | .617 | .612 | 6.10876 |
| a. Predictors: (Constant), Y | | | | |

Table 4.15
Interprestasi Koefisien Korelasi Nilai r

| Interval Koefisien | Interpretasi |
|--------------------|---------------|
| 0,000 – 0,199 | Sangat rendah |
| 0,200 – 0,399 | Rendah |
| 0,400 – 0,599 | Sedang |
| 0,600 – 0,799 | Tinggi |
| 0,800 – 0,999 | Sangat tinggi |

Berdasarkan tabel di atas hasil perhitungan r adalah 0.786 terletak diantara 0.600-0.799 merupakan pengaruh metode *take and give* terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII SMP Negeri 02 Kaur pada kategori tinggi, sedangkan R squer sebesar 0,617, hal ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh metode *take and give* (X) terhadap hasil belajar PAI (Y) siswa di PAI siswa kelas VII SMP Negeri 02 Kaur sebesar 61,70% sedangkan sisanya yaitu 38,3% dipengaruhi oleh variabel lain selain metode *take and give*.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa pengaruh metode *take and give* terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII SMP Negeri 02 Kaur. Hal ini dapat dilihat dari nilai pretest dan postest. Berdasarkan hasil tes pada kelas eksperimen (kelas

VIIA) diperoleh nilai rata-rata 76,5 sedangkan pada kelas kontrol yaitu kelas VIIB diperoleh nilai rata-rata diperoleh rata-rata 70,16 dan hasil uji t diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,00 < 0,05$, maka sesuai dasara pengambilan keputusan dalam uji independent t test maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh metode *take and give* terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII SMP Negeri 02 Kaur.

Berdasarkan data penelitian terlihat rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran dengan metode *take and give* memiliki hasil yang lebih baik jika dibandingkan dengan metode konvensional. Hal ini juga dapat terlihat pada saat diskusi siswa aktif dalam berdiskusi, ini dikarenakan masing-masing siswa mendapatkan permasalahan dan di diskusikan dalam kelompoknya. Dan berbeda dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Sebagaimana dijelaskan bahwa metode *take and give* memiliki kelebihan yaitu:

1. Siswa akan lebih cepat memahami penguasaan materi dan informasi karena mendapatkan informasi dari guru dan siswa yang lain.
2. Dapat menghemat waktu dalam pemahaman dan penguasaan siswa akan informasi.¹

Metode *Take and give* secara bahasa mempunyai arti mengambil dan memberi, maksud *take and give* dalam model pembelajaran ini adalah dimana siswa mengambil dan memberi pelajaran pada siswa yang lainnya. Beberapa

¹Agus Suprijono, *Cooperative Learning*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 69.

ahli percaya bahwa suatu mata pelajaran benar-benar dikuasai banyak apabila peserta didik mampu mengajarkan pada peserta lain. Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang baik pada waktu yang sama saat ia menjadi narasumber bagi yang lain. Strategi berikut juga memberikan kepada pengajar tambahan-tambahan apabila mengajar dilakukan oleh peserta didik”.² Metode menerima dan memberi (*take and give*) merupakan model pembelajaran yang memiliki sintaks, menuntut siswa mampu memahami materi pelajaran yang diberikan guru dan teman sebayanya (siswa lain).³

²Agus Suprijono, *Cooperative Learning*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 67.

³Agus Suprijono, *Cooperative Learning*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 67.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *take and give* terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII SMP Negeri 02 Kaur. Diperoleh nilai t tes adalah 4,032 lebih bsesar dari t tabel 2,00 dengan signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$), maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji independent t test maka dapat disimpulkan pengaruh metode *take and give* terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII SMP Negeri 02 Kaur H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh metode *take and give* terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII SMP Negeri 02 Kaur.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka penulis memberikan saran kepada:

1. Guru diharapkan memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Kepala sekolah diharapkan memberikan motivasi dan dorongan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan berbagai cara diantaranya yaitu melalui variasi metode mengajar.